



PT TRANSPACIFIC FINANCE



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN LAPORAN KEUANGAN**

PT. TRANSPACIFIC FINANCE
TAHUN BUKU 2024 - 2023

PT. TRANSPACIFIC FINANCE

Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Rt. 01 / Rw. 07.
Jalan Prof. Dr. Latumeten Grogol, Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460
Telp. (021) 5010 2222 | Email : CS@transfinance.co.id



PT TRANSPACIFIC FINANCE

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT TRANSPACIFIC FINANCE
PER 31 DESEMBER 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



PT TRANSPACIFIC FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT TRANSPACIFIC FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sularto, S.H., M.H.
Alamat Kantor : Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten,
Grogol – Jakarta Barat 11460
Alamat Domisili : Kota Wisata Pesona Florence Blok H6/21 RT/RW: 003/024 Kel:
Ciangsana Kec: Gunung Putri
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Tri Melawati
Alamat Kantor : Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten,
Grogol – Jakarta Barat 11460
Alamat Domisili : KRR Jl Mahoni Raya Blok Z No 56 RT/RW: 002/011 Kel: Mekarjaya Kec:
Ciomas
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a). Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b). Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 24 April 2025



Sularto, S.H., M.H.
Direktur Utama

Tri Melawati
Direktur

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten, Grogol, Jakarta 11460 - Indonesia
Tel. 021-50102222 • Fax. 021-5679406

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor : 00021/2.0452/AU.1/09/0630-2/1/IV/2025

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Transpacific Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Transpacific Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik
Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan

Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M. CA., CPA, CFI

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0630

Bekasi, 24 April 2025



LAPORAN KEUANGAN

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
PER 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2f,4,27	14.016.192	11.609.093
Piutang pembiayaan konsumen	2f,2h,5,27	172.666.107	189.673.531
Tagihan anjak piutang	2f,2i,6,27	219.227.958	254.402.484
Piutang lain-lain	2f,7,27	113.479.007	62.861.695
Biaya dibayar dimuka	2k,8	25.680.014	19.109.697
JUMLAH ASET LANCAR		<u>545.069.278</u>	<u>537.656.500</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp14.125.967 dan Rp12.976.770 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	2l,9	29.783.326	31.610.415
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp4.369.488 dan Rp2.867.114 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	2m,10	1.146.257	3.309.742
Aset pajak tangguhan	2q,12d	10.800.429	9.132.075
Estimasi pengembalian pajak	2q,12a	1.940.777	1.940.777
Aset lain-lain	11	110.933.543	132.847.292
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>154.604.332</u>	<u>178.840.301</u>
JUMLAH ASET		<u>699.673.610</u>	<u>716.496.801</u>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
PER 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman	2f,13,27	343.689.822	409.163.811
Beban akrual	2f,14,27	424.636	569.824
Utang pajak	2q,12b	461.451	903.571
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,13,27	40.138.347	16.622.651
Utang lain-lain	2f,15,27	135.286.777	120.417.223
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>520.001.033</u>	<u>547.677.080</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,13,27	7.639.745	1.128.668
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,16	8.663.892	8.643.561
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>16.303.637</u>	<u>9.772.229</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>536.304.670</u>	<u>557.449.309</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 (dalam nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 800.000.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.061.008.549 lembar	17	212.201.710	212.201.710
Tambahan modal disetor		2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	18	625.000.000	625.000.000
Defisit		(683.936.298)	(690.163.855)
Penghasilan komprehensif lain		7.746.064	9.652.173
Jumlah Ekuitas		<u>163.368.940</u>	<u>159.047.492</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>699.673.610</u>	<u>716.496.801</u>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN OPERASIONAL	2o		
Pendapatan pembiayaan konsumen	19	170.886.603	129.933.612
Pendapatan anjak piutang	20	36.633.319	56.172.788
Pendapatan sewa pembiayaan	21	-	53.245
Pendapatan lain-lain	22	16.969.999	9.565.224
Jumlah pendapatan operasional		224.489.921	195.724.869
BEBAN OPERASIONAL	2o		
Bunga dan keuangan	23	(55.151.705)	(95.561.602)
Beban usaha	24	(149.366.868)	(79.598.986)
Jumlah beban operasional		(204.518.573)	(175.160.588)
LABA OPERASIONAL		19.971.348	20.564.281
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	2o		
Pendapatan non operasional	25	987.735	880.901
Beban non operasional	26	(18.973.078)	(20.123.057)
JUMLAH BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH		(17.985.343)	(19.242.156)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.986.005	1.322.125
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2q,12c	-	-
Tanggungan	2q,12d	1.815.114	(268.616)
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		1.815.114	(268.616)
LABA TAHUN BERJALAN		3.801.119	1.053.509
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			
Imbalan pasca kerja		667.089	(983.420)
Beban pajak tanggungan		(146.760)	216.352
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) PEGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		520.329	(767.068)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.321.448	286.441

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Perpetual Loan	Penghasilan Komprehensif Lain		Defisit	Jumlah Ekuitas
				Surplus Revaluasi Aset Tetap	Keuntungan/ Kerugian Aktuarial		
Saldo 1 Januari 2023	212.201.710	2.357.464	325.000.000	12.700.000	(2.280.759)	(691.217.364)	(141.238.949)
<i>Perpetual loan</i>	-	-	300.000.000	-	-	-	300.000.000
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.053.509	1.053.509
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	-	(767.068)	-	(767.068)
Saldo per 31 Desember 2023	212.201.710	2.357.464	625.000.000	12.700.000	(3.047.827)	(690.163.855)	159.047.492
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	3.801.119	3.801.119
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	-	520.329	-	520.329
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	520.329	3.801.119	4.321.448
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	(2.426.438)	-	2.426.438	-
Saldo per 31 Desember 2024	212.201.710	2.357.464	625.000.000	10.273.562	(2.527.498)	(683.936.298)	163.368.940

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari kegiatan pembiayaan	783.667.877	129.970.697
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	286.104.380	62.637.785
Pembayaran dari kegiatan pembiayaan	(603.578.822)	(96.495.609)
Pembayaran bunga operasional	(71.616.768)	(95.561.602)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(313.958.902)	(78.455.310)
Pembayaran kegiatan operasi lainnya	(130.147.607)	(11.998.525)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(49.529.842)</u>	<u>(89.902.564)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(546.999)	-
Penjualan aset tetap	440.065	-
Penempatan deposito	-	(5.000.000)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(106.934)</u>	<u>(5.000.000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman	(307.188.061)	(292.968.598)
Pendanaan lainnya	359.231.936	395.158.811
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>52.043.875</u>	<u>102.190.213</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.407.099	7.287.649
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>11.609.093</u>	<u>4.321.444</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>14.016.192</u>	<u>11.609.093</u>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Transpacific Finance ("Perusahaan") didirikan pada awalnya dengan nama PT Transpacific Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta Notaris Ratna Komala Komar, S.H., No. 28 tanggal 11 November 1993. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 13231.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Desember 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100, tambahan No. 10416 tanggal 16 Desember 1994. Pada tahun 2005, berdasarkan Akta Notaris Hestyani Hassan, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 13 Juli 2005, nama Perusahaan diubah menjadi PT Transpacific Finance. Perubahan nama tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C- 21266.HT.01.04.TH.2005 tanggal 2 Agustus 2005.

Selanjutnya pada tahun 2008, berdasarkan Akta No. 5 tanggal 2 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-31572.AH.01.02.TH.2008 pada tanggal 9 Juni 2008. Anggaran Dasar tersebut selanjutnya diubah kembali berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Syofilawati, S.H., Notaris di Bekasi, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 khususnya tentang kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0939530.AH.01.02.tahun 2015 tanggal 24 Juli 2015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah di tahun 2021 berdasarkan Akta Notaris No. 1.271 tanggal 30 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Syofilawati, S.H., Notaris di Kota Bekasi mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Transpacific Finance No. AHU-AH-01.03-0494482 tertanggal 31 Desember 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 April 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan dengan ruang lingkup kegiatan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kegiatan usaha sewa operasi (*operating lease*) dan atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 373/KMK.017/1994 tertanggal 1 Agustus 1994 yang selanjutnya diubah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-032/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006 berkaitan dengan perubahan nama Perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Perusahaan berdomisili di Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten Raya No. 19 Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Pertamburan, Jakarta Barat. Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 20 Kantor Cabang dan 142 Kantor Selain Kantor Cabang yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Akta Notaris No. 2394 tanggal 27 Januari 2023 dibuat dihadapan Syofilawati, SH., notaris di Bekasi, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024 dan 2023
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Bambang Wijono
Komisaris Independen	: Bambang Budiarmo

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Sularto, S.H., M.H.
Direktur	: Tri Melawati
Direktur	: Adhe Kurniawan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Bambang Budiarmo	Bambang Budiarmo
Anggota	: Cecilia Nangoi	Heri Sumanto
Anggota	: -	Rachmat Handiki

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2020 mengenai Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Komite Audit Perusahaan diangkat berdasarkan Keputusan Komisaris No. 045/KOM/X/2024 untuk tahun 2024 dan No. 018/KOM/VII/2022 untuk tahun 2023 tentang Penggantian Anggota Komite Audit.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan POJK No.29/POJK.05/2020 mengenai Perubahan atas POJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.01/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Susunan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		
Ketua	: Bambang Budiarmo	Bambang Budiarmo
Anggota	: Cecilia Nangoi	Rachmat Handiki
<u>Komite Remunerasi dan Nominal</u>		
Ketua	: Bambang Budiarmo	Bambang Budiarmo
Anggota	: Bambang Wijono	Bambang Wijono
Anggota	: Shindy Okthavira Wulandari	Shindy Okthavira Wulandari

Pengangkatan Komite Pemantau Risiko didasarkan atas Surat Keputusan Komisaris Perusahaan No. 047/KOM/X/2024 untuk tahun 2024 dan No. 013/SOP/IX/2021 untuk tahun 2023 tentang Penggantian Komite Pemantau Risiko.

Pengangkatan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan atas Surat Keputusan Komisaris Perusahaan No. 013/SOP/IX/2021.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 84 dan 90 orang (tidak diaudit).

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum (Lanjutan)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Transpacific Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 April 2025. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Diterapkan pada 1 Januari 2023

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif.

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya.
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"; dan Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii untuk diperdagangkan; atau
- iii akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii untuk diperdagangkan,
- iii akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki instrumen keuangan pada kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi pinjaman, beban akrual dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluwarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2c.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pembiayaan Pihak Lain

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak lain, risiko kredit ditanggung pihak lain (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan pembiayaan konsumen serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pihak lain (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan pihak lain (*without recourse*), Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan pihak lain. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi pembiayaan konsumen meliputi modifikasi persyaratan kredit. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

i. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain dengan perjanjian *with recourse*. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2f.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

j. Piutang yang Diambil Alih

Piutang yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang tersebut. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2f.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dicatat sebagai "Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang yang diambil alih.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*) kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4-8
Perabotan	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa set akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

m. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli JIKA Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan biaya emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fee dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari (*non performing financial*). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan telah diterima (*cash basis*).

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tanggahan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tanggahan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tanggahan dan liabilitas pajak tanggahan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tanggahan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi		
Kas dan setara kas	14.016.192	11.609.093
Piutang pembiayaan konsumen	172.666.107	189.673.531
Tagihan anjak piutang	219.227.958	254.402.484
Piutang lain-lain	113.479.007	62.861.695
Jumlah	519.389.264	518.546.803

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

d. Transaksi Sewa

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset tetap	29.783.326	31.610.415
Jumlah	<u>29.783.326</u>	<u>31.610.415</u>

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas	118.162	147.429
Bank		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	3.410.335	6.065.371
PT Bank Central Asia Tbk	9.772.184	215.540
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	185.494	43.177
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	20.465	39.268
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.122	38.511
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	67.805	33.513
PT Bank Capital Indonesia Tbk	142.147	14.291
PT Bank Ina Perdana Tbk	275	11.993
PT Bank Ganesha Tbk	295.203	-
Jumlah bank	<u>13.898.030</u>	<u>6.461.664</u>
Deposito		
Rupiah		
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	5.000.000
Jumlah	<u>14.016.192</u>	<u>11.609.093</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas dan setara kas milik Perusahaan tidak dibatasi dan dan tidak dijamin penggunaannya.

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Piutang pembiayaan konsumen:		
Motor	455.818.632	487.742.763
Mobil	472.570	750.600
Sub Jumlah	<u>456.291.202</u>	<u>488.493.363</u>
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai pihak bank joint financing		
Motor	(246.841.485)	(276.228.828)

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Motor	(36.357.690)	(22.082.550)
Mobil	(425.920)	(508.454)
Sub Jumlah	<u>(36.783.610)</u>	<u>(22.591.004)</u>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>172.666.107</u>	<u>189.673.531</u>

Piutang pembiayaan konsumen merupakan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Sebagian piutang pembiayaan konsumen menjadi jaminan untuk pinjaman bank yang diterima Perusahaan (Catatan 13).

Perusahaan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tingkat suku bunga rata-rata:		
Mobil	23,30%	34,63%
Motor	40,35%	33,65%
Elektronik	-	19%

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen berdasarkan periode jatuh tempo kontrak pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jatuh tempo:		
2024	-	119.697.325
2025	97.491.931	65.077.264
2026	58.312.192	17.287.179
2027	18.726.055	-
2028	101.299	-
Lewat jatuh tempo:		
1-30 hari	1.047.189	3.841.979
31-60 hari	1.114.503	1.587.420
> 60 hari	32.656.548	4.773.368
Jumlah	<u>209.449.717</u>	<u>212.264.535</u>

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo:		
< 3 bulan	8.495.301	14.222.189
> 3-6 bulan	18.259.647	28.497.243
> 6-12 bulan	70.736.983	76.977.893
>12 bulan	77.139.546	82.364.121
Lewat jatuh tempo	34.818.240	10.203.089
Jumlah	<u>209.449.717</u>	<u>212.264.535</u>

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

Mutasi perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian dari piutang pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	22.591.004	16.266.049
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	14.192.606	6.324.955
Saldo akhir	<u>36.783.610</u>	<u>22.591.004</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian di atas memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dan tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Tagihan Anjak Piutang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tagihan anjak piutang	229.725.959	264.202.683
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(10.498.001)	(9.800.199)
Saldo akhir	<u>219.227.958</u>	<u>254.402.484</u>

Tagihan anjak piutang merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha suatu perusahaan.

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) sampai dengan 12 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 16,95% pada tahun 2024 dan 17,2% pada tahun 2023.

Mutasi perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian dari piutang pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	9.800.199	15.053.544
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	697.802	(5.253.345)
Saldo akhir	<u>10.498.001</u>	<u>9.800.199</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dan tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

7. Piutang Lain-lain

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Akrual bunga	72.417.579	43.351.325
Piutang pegawai	3.332.573	3.580.516
Piutang indomaret	1.280.236	1.080.214
Piutang alfamart	1.808.509	954.817
Piutang dana	-	136.645
Piutang shopee	182.962	87.401
Piutang bukalapak	6.492	-
Lain-lain	34.450.656	13.670.777
Jumlah	<u>113.479.007</u>	<u>62.861.695</u>

Piutang lain-lain merupakan tagihan Perusahaan kepada pihak lain yang tidak termasuk kedalam piutang usaha. Transaksi atas penjualan dan pembayaran beda hari, transaksi pembelian *office supplies*, pembebanan kerugian penjualan, pembelian *fixed asset office*, maupun transaksi lainnya yang tidak rutin.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Akuisisi motor	22.537.656	17.292.281
Renovasi	538.898	1.399.952
Lain-lain	2.603.460	417.464
Jumlah	<u>25.680.014</u>	<u>19.109.697</u>

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran biaya rutin Perusahaan yang dibayar dimuka dan Perusahaan melakukan amortisasi atas biaya-biaya tersebut setiap bulan sesuai dengan periodenya. terdiri dari beberapa transaksi di antaranya adalah transaksi atas pembayaran bunga fasilitas, akrual pembayaran bunga fasilitas, dan biaya perpanjangan fasilitas, transaksi atas pembayaran biaya provisi, dan transaksi atas pembayaran iuran keanggotaan.

9. Aset Tetap

	1 Januari 2024	Perubahan selama tahun 2024		31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Tanah	20.735.622	-	-	20.735.622
Bangunan	7.301.619	-	-	7.301.619
Perabotan	1.792.891	312.143	(12.231)	2.092.803
Inventaris kantor	6.892.052	425.269	(431.675)	6.885.646
Kendaraan	7.865.001	-	(971.398)	6.893.603
Jumlah	<u>44.587.185</u>	<u>737.412</u>	<u>(1.415.304)</u>	<u>43.909.293</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	2.010.013	365.081	-	2.375.094
Perabotan	1.288.224	310.396	(12.440)	1.586.180
Inventaris kantor	5.460.195	847.789	(431.623)	5.876.361
Kendaraan	4.218.338	885.759	(815.765)	4.288.332
Jumlah	<u>12.976.770</u>	<u>2.409.025</u>	<u>(1.259.828)</u>	<u>14.125.967</u>
Nilai tercatat	<u>31.610.415</u>			<u>29.783.326</u>
	1 Januari 2023	Perubahan selama tahun 2023		31 Desember 2023
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Tanah	20.735.622	-	-	20.735.622
Bangunan	7.301.619	-	-	7.301.619
Perabotan	1.403.888	389.003	-	1.792.891
Inventaris kantor	5.510.883	1.459.504	(78.335)	6.892.052
Kendaraan	8.437.211	132.941	(705.151)	7.865.001
Jumlah	<u>43.389.223</u>	<u>1.981.448</u>	<u>(783.486)</u>	<u>44.587.185</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	1.642.864	367.149	-	2.010.013
Perabotan	891.253	396.971	-	1.288.224
Inventaris kantor	4.235.176	1.232.417	(7.398)	5.460.195
Kendaraan	3.565.079	1.275.766	(622.507)	4.218.338
Jumlah	<u>10.334.372</u>	<u>3.272.303</u>	<u>(629.905)</u>	<u>12.976.770</u>
Nilai tercatat	<u>33.054.851</u>			<u>31.610.415</u>

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.409.025 dan Rp 3.272.303 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 24).

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

	2024	2023
Harga jual	614.980	554.976
Nilai buku	155.476	153.581
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)	459.504	401.395

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar Rp 121.526.442 dan Rp 21.943.403.

Manajemen berpendapat, bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

10. Aset Hak Guna

	1 Januari 2024	Perubahan selama tahun 2024		31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	6.176.856	133.333	(794.444)	5.515.745
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	2.867.114	2.296.818	(794.444)	4.369.488
Nilai tercatat	3.309.742			1.146.257
	1 Januari 2023	Perubahan selama tahun 2023		31 Desember 2023
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	5.141.167	2.704.856	(1.669.167)	6.176.856
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	2.253.822	2.282.459	(1.669.167)	2.867.114
Nilai tercatat	2.887.345			3.309.742

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.296.818 dan Rp 2.282.459 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 24).

Perusahaan menyewa aset berupa bangunan dengan masa sewa berkisar antara 12 - 36 bulan. Perusahaan membukukan aset hak guna atas transaksi sewa Perusahaan yang mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak dan tidak dapat dibatalkan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan dieksekusi opsi perpanjangan serta mengevaluasi kembali apabila terdapat peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. Aset Lain-lain

	2024	2023
Uang muka	640.797	64.044
Agunan piutang pembiayaan konsumen yang diambil alih:		
Mobil	-	136.797
Motor	425.664	973.677
Factoring	109.867.082	131.672.774
Jumlah	110.933.543	132.847.292

Aset lain-lain merupakan uang muka, dan unit titipan nasabah yang menunggak pembayaran atas transaksi pembiayaan konsumen yang dikelola Perusahaan.

Selama tahun 2024 dan 2023, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih:

	2024	2023
Harga jual	24.381	8.189.683
Nilai tercatat	27.459	10.257.773
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(3.078)	(2.068.090)

12. Perpajakan

a. Estimasi pengembalian pajak

	2024	2023
Pasal 28A		
Tahun 2020	1.113.930	1.113.930
Tahun 2021	826.847	826.847
Jumlah	1.940.777	1.940.777

Berdasarkan SPT tahunan 2020, Perusahaan mengakui PPh 29 sebesar Rp 731.574, kemudian Perusahaan melakukan pembetulan di SPT pembetulan ke-1 menjadi lebih bayar Rp 1.113.930, sehingga terdapat PPh 28A sebesar Rp 1.113.930.

Pada 21 Desember 2022 Perusahaan menerima surat pemeriksaan pajak badan tahun 2021 dengan No. SP2 PRIN-00218/RIK.SIS/KPP.0512/2022. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil dari proses pemeriksaan tersebut.

b. Utang pajak

	2024	2023
PPh Pasal 23/26	52.222	754.367
PPh Pasal 21	187.100	129.699
PPN	179.160	18.782
PPh Pasal 4 ayat 2	42.969	723
Jumlah	461.451	903.571

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Perpajakan (Lanjutan)

c. Pajak kini

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.986.005	1.322.125
Koreksi fiskal		
Beda waktu:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	189.558	66.266
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.373.535	-
Beban imbalan pasca kerja	687.420	1.661.228
Bersih	<u>8.250.513</u>	<u>1.727.495</u>
Beda tetap:		
Komunikasi	157.101	8.078
Jamuan	69.716	499.617
Promosi dan iklan	29.657	2.000
Bunga deposito dan jasa giro	(37.638)	(15.855)
Pelatihan	1.020	2.668
<i>Profesional fee</i>	616.382	-
Lain-lain	943.979	178.807
Bersih	<u>1.780.217</u>	<u>675.315</u>
Laba kena pajak	<u>12.016.735</u>	<u>3.724.935</u>
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya		
Tahun 2023	3.724.935	
Tahun 2022	(166.709.876)	(166.709.876)
Tahun 2021	<u>(607.966.648)</u>	<u>(607.966.648)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(758.934.854)</u>	<u>(770.951.589)</u>
Jumlah beban pajak	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan PPh Badan.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2023 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke</u>			<u>31 Desember 2024</u>
	<u>1 Januari 2024</u>	<u>Laba rugi</u>	<u>Penghasilan komprehensif lain</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.126.065	1.622.178	-	8.748.243
Imbalan kerja jangka panjang	1.901.583	151.233	(146.760)	1.906.056
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	104.427	41.703	-	146.130
Jumlah	<u><u>9.132.075</u></u>	<u><u>1.815.114</u></u>	<u><u>(146.760)</u></u>	<u><u>10.800.429</u></u>

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Perpajakan (Lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2023
	1 Januari 2023	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.891.080	234.985	-	7.126.065
Imbalan kerja jangka panjang	2.203.411	(518.180)	216.352	1.901.583
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	89.848	14.579	-	104.427
Jumlah	9.184.339	(268.616)	216.352	9.132.075

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk merealisasikan aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu maksimal 10 tahun sejak tanggal terutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu (berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sejak tahun 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak).

f. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2024 dan 2023 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

13. Pinjaman

	2024	2023
Pinjaman bank jangka pendek - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	136.555.000	187.030.774
PT Bank Capital Indonesia Tbk	118.700.000	118.700.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	45.287.900	49.958.148
PT Bank Central Asia Tbk	28.146.922	27.474.889
Jumlah	328.689.822	383.163.811
Pinjaman non-bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	15.000.000	15.000.000
PT Asuransi Simas Jiwa	-	11.000.000
Jumlah	15.000.000	26.000.000

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Pinjaman (Lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	8.029.114
PT Bank Jtrust	47.778.092	6.944.427
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.777.778
Jumlah	47.778.092	17.751.319
Bagian pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(40.138.347)	(16.622.651)
Bagian pinjaman bank jangka panjang lebih dari satu tahun	7.639.745	1.128.668

PT Bank Sinarmas Tbk

1. Nomor Surat	: SPK.0208/2022/CB1
Tanggal	: 17 Maret 2022
Jenis Kredit	: a. <i>Demand loan (revolving – uncommitted)</i> b. PRK (<i>revolving – uncommitted</i>) c. <i>Term loan (non revolving – uncommitted)</i>
Plafond	: a. <i>Demand loan</i> sebesar Rp300.000.000.000 b. PRK sebesar Rp15.000.000.000 c. <i>Term loan</i> sebesar Rp5.465.607.207
Tujuan	: a. Modal pembiayaan anjak piutang b. Membiayai operasional c. Modal pembiayaan investasi, modal kerja, dan multiguna
Suku bunga	: 12,5% per tahun
Jangka waktu	: a. <i>Demand loan</i> dan PRK s.d 24 Februari 2023 b. <i>Term loan</i> sampai dengan 30 November 2022
Jaminan	: Motor, mesin dan alat berat
2. Nomor Surat	: SPK.0462/2023/CB
Tanggal	: 25 Juli 2023
Jenis Kredit	: a. <i>Demand loan (revolving – uncommitted)</i> b. PRK (<i>revolving – uncommitted</i>)
Plafond	: a. <i>Demand loan</i> sebesar Rp175.000.000.000 b. PRK sebesar Rp 15.000.000.000
Tujuan	: a. Modal pembiayaan anjak piutang (<i>factoring</i>) b. Membiayai operasional
Suku bunga	: 12,5% per tahun
Jangka waktu	: <i>Demand loan</i> dan PRK s.d 24 Februari 2024
Jaminan	: Piutang usaha

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Pinjaman (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (Lanjutan)

3. Nomor Surat	: SPK.0146/2024/CB
Tanggal	: 23 Februari 2024
Jenis Kredit	: a. <i>Demand loan (revolving – uncommitted)</i> b. <i>PRK (revolving – uncommitted)</i> c. <i>Term loan (non revolving – uncommitted)</i>
Plafond	: a. <i>Demand loan</i> sebesar Rp155.000.000.000 b. <i>PRK</i> sebesar Rp15.000.000.000 c. <i>Term loan</i> sebesar Rp20.000.000.000
Tujuan	: a. Modal pembiayaan anjak piutang (<i>factoring</i>) b. Membiayai operasional c. Membiayai <i>Consumer Financing</i> (motor baru & bekas)
Suku bunga	: 12% per tahun
Jangka waktu	: <i>Demand loan</i> dan <i>PRK</i> 24 Februari 2025 <i>Term loan</i> 36 bulan setelah pencairan kredit
Jaminan	: Piutang usaha

PT Bank Capital Indonesia Tbk

1. Nomor Surat	: OL/016/KP/KORP/III/2022
Tanggal	: 31 Maret 2022
Jenis Kredit	: Pinjaman Askep Money Market (PA-MM)
Plafond	: Rp200.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja usaha
Suku bunga	: Negosiasi per transaksi (saat ini 13,5% p.a.)
Jangka waktu	: 12 bulan (31 Maret 2022 - 31 Maret 2023)
Jaminan	: Piutang usaha sebesar 105% dari <i>plafond</i> atau <i>outstanding</i> fasilitas kredit
2. Nomor Surat	: OL/047/KP/KORP/VII/2023
Tanggal	: 28 Juli 2023
Jenis Kredit	: Pinjaman Askep Money Market (PA-MM)
Plafond	: Rp200.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja usaha
Suku bunga	: Negosiasi per transaksi (saat ini 13,5% p.a.)
Jangka waktu	: 5 bulan (31 Maret 2023 - 31 Agustus 2023)
Jaminan	: Piutang usaha sebesar 105% dari <i>plafond</i> atau <i>outstanding</i> fasilitas kredit

PT Sahabat Sampoerna

1. Nomor Surat	: 448/BSS-JKT/PPJ/IX/2022
Tanggal	: 26 September 2022
Jenis Kredit	: Pinjaman Rekening Koran (<i>Uncommitted Revolving</i>)
Plafond	: Rp50.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja
Suku bunga	: 11% per tahun (<i>floating</i>)
Jangka waktu	: 12 bulan (2 Oktober 2021 – 2 Oktober 2022)
Jaminan	: Tidak ada
2. Nomor Surat	: 431/BSS-JKT/PPJ/X/2023
Tanggal	: 2 Oktober 2023
Jenis Kredit	: Pinjaman Rekening Koran (<i>PRK</i>)
Plafond	: Rp50.000.000.000
Suku bunga	: 11% per tahun (<i>floating</i>)
Jangka waktu	: 12 bulan (2 Oktober 2023 – 2 Oktober 2024)

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Pinjaman (Lanjutan)

PT Sahabat Sampoerna (Lanjutan)

3. Nomor Surat	: 599/BSS-JKT/PPJ/IX/2024
Tanggal	: 24 September 2024
Jenis Kredit	: Pinjaman Rekening Koran (PRK)
Plafond	: Rp50.000.000.000
Suku bunga	: 11% per tahun (<i>floating</i>)
Jangka waktu	: 12 bulan (2 Oktober 2024 – 2 Oktober 2025)

PT Bank Central Asia Tbk

1. Nomor Surat	: 03358
Tanggal	: 21 Oktober 2022
Jenis Kredit	: Kredit Lokal (Rekening Koran)
Plafond	: Rp30.000.000.000
Suku bunga	: 10,25% per tahun
Jangka waktu	: 23 Oktober 2022 – 23 Oktober 2023
Jaminan	: a. Piutang konsumen minimal Rp10.000.000.000 b. SHGB No. 1489/Beji c. SHGB No. 21/Karasak d. SHGB No. 6893/Jelambar e. Piutang konsumen minimal Rp22.000.000.000
2. Nomor Surat	: 00124
Tanggal	: 22 Januari 2024
Jenis Kredit	: Kredit Lokal (Rekening Koran)
Plafond	: Rp 30.000.000.000
Suku bunga	: 10,25% per tahun
Jangka waktu	: 22 Januari 2024 – 23 Januari 2025
Jaminan	: a. Piutang konsumen minimal Rp10.000.000.000 b. SHGB No. 1489/Beji c. SHGB No. 21/Karasak d. SHGB No. 6893/Jelambar e. Piutang konsumen minimal Rp22.000.000.000

PT Asuransi Jiwa Starinvestama

1. Nomor Surat	: 002/ADD-Perj.Umum/LGL/STAR/V/2021
Tanggal	: 15 Mei 2021
Jenis Kredit	: Pembiayaan kredit (<i>executing</i>)
Plafond	: Rp15.000.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan (15 Mei 2021 – 15 Mei 2022)
Jaminan	: Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna
2. Nomor Surat	: 002/ADD-Perj.Umum/LGL/STAR/V/2023
Tanggal	: 10 Mei 2023
Jenis Kredit	: Pembiayaan kredit (<i>executing</i>)
Plafond	: Rp15.000.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan (10 Mei 2023 – 10 Mei 2024)
Jaminan	: Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Pinjaman (Lanjutan)

PT Asuransi Simas Jiwa

- | | |
|----------------|--|
| 1. Nomor Surat | : Adendum V No. 081/ASJ/Add.Perj.Umum/Lgl/VIII/2022 |
| Tanggal | : 15 Agustus 2022 |
| Jenis Kredit | : Pembiayaan kredit (<i>executing</i>) |
| Plafond | : Rp151.000.000.000 |
| Suku Bunga | : 13% |
| Jangka waktu | : 12 bulan (16 Agustus 2022 – 16 Agustus 2023) |
| Jaminan | : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna |
| 2. Nomor Surat | : 093/ASJ/Add.Perj.Umum/Lgl/VIII/2023 |
| Tanggal | : 16 Agustus 2023 |
| Jenis Kredit | : Pembiayaan kredit (<i>executing</i>) |
| Plafond | : Rp151.000.000.000 |
| Suku Bunga | : 13% |
| Jangka waktu | : 12 bulan (16 Agustus 2023 – 16 Agustus 2024) |
| Jaminan | : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna |

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

- | | |
|----------------|--|
| 1. Nomor Surat | : 052/JTRUST-JKT/SPK-LBS/II/2022 |
| Tanggal | : 22 Februari 2022 |
| Jenis Kredit | : Kredit Executing Multifinance (KEM) |
| Plafond | : Rp25.000.000.000 |
| Tujuan | : Pembiayaan konsumen (motor dan mobil) |
| Suku bunga | : 11% per tahun |
| Jangka waktu | : Maksimal 48 bulan sejak tanggal efektif |
| Jaminan | : Piutang usaha pembiayaan konsumen minimal 100% outstanding |
| 2. Nomor Surat | : 13/SPK/BJI-JAK/BLCD-MFC/VIII/2024 |
| Tanggal | : 9 Juli 2024 |
| Jenis Kredit | : Kredit Executing Multifinance ke 3 (KEM III) |
| Plafond | : Rp50.000.000.000 |
| Tujuan | : Pembiayaan Konsumen (Roda dua baru & bekas) |
| Suku bunga | : 11% per tahun |
| Jangka waktu | : Maksimal 48 bulan sejak tanggal efektif |
| Jaminan | : Piutang usaha pembiayaan konsumen minimal 100% outstanding |

PT Bank Ina Perdana Tbk

- | | |
|--------------|---|
| Nomor Surat | : SPPK/CCB/051/0521 |
| Tanggal | : 19 Mei 2021 |
| Jenis Kredit | : a. KMK Angsuran 1 On Liquidation Basis (<i>Existing</i>)
b. KMK Angsuran 2 On Liquidation Basis (<i>New</i>) |
| Plafond | : a. KMK Angsuran 1 sebesar Rp50.000.000.000
b. KMK Angsuran 2 sebesar Rp50.000.000.000 |
| Tujuan | : Pembiayaan konsumen (mobil dan motor) |
| Suku bunga | : Ditetapkan saat pencairan dan berlaku fix, maksimal 3 tahun |
| Jangka waktu | : a. KMK angsuran 1: s/d 27 November 2022
b. KMK angsuran 2 : maksimal 3 tahun sejak pencairan per batch |
| Jaminan | : Fiducia atas piutang pembiayaan konsumen debitur, minimal 110% |

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Pinjaman (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman yang diterima tersebut di atas dijamin dengan Piutang Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang (Catatan 5 dan 6).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris serta perubahan bisnis utama. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu, liabilitas dan penyampaian laporan lainnya.

Fasilitas pinjaman dari non bank mensyaratkan Perusahaan memberi jaminan daftar piutang pembiayaan dan menjaga kualitas Piutang Pembiayaan dalam kondisi lancar.

Semua pinjaman yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

14. Beban Akrua

	2024	2023
Bunga PT Bank Sinarmas Tbk	282.553	364.709
Bunga PT Asuransi Jiwa Starinvestama	142.083	142.083
Bunga PT Asuransi Simas Jiwa	-	63.032
Jumlah	424.636	569.824

Beban akrual merupakan utang bunga atas pinjaman kepada pihak bank dan non bank yang akan dibayarkan pada bulan berikutnya.

15. Utang Lain-lain

	2024	2023
Premi asuransi	3.092.115	9.085.568
Pokok dan bunga debitor	129.817.501	110.601.667
Lainnya	2.377.161	729.988
Jumlah	135.286.777	120.417.223

Penerimaan atas pembayaran pokok dan bunga debitor adalah pengalihan piutang pembiayaan debitor Perusahaan kepada PT Pasar Dana Pinjaman berdasarkan surat Perjanjian No. 032/PKS/LEG-PDP/IX/2020 tanggal 4 September 2022. Suku bunga pinjaman sebesar 12% p.a dengan denda 0,1% per hari.

Utang lain-lain lainnya merupakan transaksi pembayaran bonus, medis dan transaksi pembayaran biaya administrasi.

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, PP 35/2021, dan peraturan perusahaan yang berlaku.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Azwir Arifin dan Rekan, aktuaris independen, tertanggal 11 Februari 2025 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 198 dan 366 karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

a. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja

	2024	2023
Saldo awal tahun	8.643.561	10.015.506
Biaya jasa kini	1.728.891	1.190.180
Biaya jasa lalu	(880.926)	(376.444)
Biaya bunga	381.117	294.612
Pengukuran kembali kewajiban kini peserta mutasi	-	552.880
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(667.089)	983.420
Pembayaran selama tahun berjalan	(541.662)	(4.016.594)
Jumlah	8.663.892	8.643.561

b. Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi

	2024	2023
Biaya jasa kini	1.728.891	1.190.180
Biaya jasa lalu	(880.926)	(376.444)
Biaya bunga	381.117	294.612
Pengukuran kembali kewajiban kini peserta mutasi	-	552.880
Jumlah	1.229.082	1.661.228

c. Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain

	2024	2023
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(667.089)	983.420
Jumlah	(667.089)	983.420

d. Asumsi liabilitas imbalan kerja

	2024	2023
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tabel mortalitas	Tahun 2020 menggunakan (TMI-IV)-2019, tahun 2019 menggunakan (TMI-III)- 2011	Tahun 2020 menggunakan (TMI-IV)-2019, tahun 2019 menggunakan (TMI-III)- 2011
Tingkat kecacatan	10% dari <i>mortality rate</i>	10% dari <i>mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 45 tahun dan 0% setelahnya	5% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 45 tahun dan 0% setelahnya
Tingkat kenaikan upah gaji	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat diskonto	6,37% - 7,10% per tahun	6,37% - 7,10% per tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

d. Asumsi liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2024		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(246.183)	272.866
Tingkat kenaikan gaji	1%	267.429	(245.672)

	2023		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	261.754	(290.071)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(288.106)	553.391

17. Modal Saham

<u>Pemegang Saham</u>	2024 dan 2023		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Transpacific Mutualcapital	1.060.958	99,9%	212.191.490
PT Prima Wahana Utama	51	0,1%	10.220
Jumlah Saham	1.061.009	100%	212.201.710

18. Perpetual Loan

Perusahaan mengakui *perpetual loan* berdasarkan akta No. 1189 tanggal 14 Juli 2022 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dihadapan notaris Syofilawati, S.H., dinyatakan persetujuan rencana pemenuhan dalam hal rencana penambahan dalam komponen modal disetor Perusahaan sebesar Rp325.000.000.000 (jumlah penuh).

Melalui notulensi hasil Rapat Pembahasan Rencana Pemenuhan Perusahaan dengan OJK, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sehubungan tidak tercapainya rencana pemenuhan, untuk selanjutnya Perusahaan melakukan perbaikan agar lebih detail dengan mencantumkan tahapan-tahapan pemenuhannya dalam hal BMPP, total ekuitas, rasio permodalan, NPF, CKPN, Gearing Ratio dan Rasio MSMD dapat disampaikan secara rinci tahapan pemenuhannya.
2. Sehubungan tidak tercapainya rencana pemenuhan dalam hal perubahan kepemilikan melalui penambahan modal disetor secara tunai sebesar Rp325.000.000.000 (jumlah penuh) dianggap belum dapat memenuhi rasio MSMD lebih dari 50% atau hanya tercapai 19%.

Selanjutnya Perusahaan juga mengakui *perpetual loan* berdasarkan akta No. 847 tanggal 28 Desember 2023 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dihadapan notaris Syofilawati, S.H., dinyatakan persetujuan rencana pemenuhan dalam hal rencana penambahan modal disetor Perusahaan sebesar Rp300.000.000.000 (jumlah penuh).

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	2024	2023
Pendapatan bunga		
Motor	140.255.546	138.550.383
Mobil	34.210	137.041
Non kendaraan	-	237
Sub jumlah	140.289.756	138.687.661
Pendapatan Administrasi & Provisi		
Motor	54.481.786	15.625.783
Mobil	-	1.580
Non kendaraan	-	-
Sub jumlah	54.481.786	15.627.363
Pendapatan Bunga, Provisi, dan Administrasi Penerusan Joint Financing Pihak Bank		
Motor	(23.884.939)	(24.381.412)
Pendapatan - Bersih		
Motor	170.852.393	129.794.754
Mobil	34.210	138.621
Non Kendaraan	-	237
Jumlah	170.886.603	129.933.612

Pendapatan pembiayaan konsumen merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan konsumen dikurangi dengan bagian pendapatan yang dibiayai pihak bank sehubungan dengan fasilitas penerusan (*Joint Financing*).

20. Pendapatan Anjak Piutang

	2024	2023
Pendapatan bunga	36.597.979	54.794.005
Pendapatan administrasi dan provisi	35.340	1.378.783
Jumlah	36.633.319	56.172.788

21. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2024	2023
Pendapatan bunga	-	53.245
Jumlah	-	53.245

22. Pendapatan Lain-lain

	2024	2023
Pendapatan asuransi pembiayaan konsumen		
Motor	4.940.119	3.069.002
Mobil	2.960	6.919
Non kendaraan	-	37.085
Sub jumlah	4.943.079	3.113.006

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pendapatan Lain-lain (Lanjutan)

	2024	2023
Pendapatan denda pembiayaan konsumen		
Motor	6.606.383	3.169.244
Mobil	71.968	97.530
Non kendaraan	-	140
Lainnya	5.017.817	3.331.387
Sub jumlah	11.696.168	6.598.301
Kerugian asuransi penerus <i>without resource</i> pihak bank		
Motor	330.752	(145.445)
Mobil	-	(638)
Sub jumlah	330.752	(146.083)
Jumlah	16.969.999	9.565.224

23. Beban Bunga dan Keuangan

	2024	2023
Beban bunga pinjaman		
Pihak Bank		
PT Bank Sinarmas Tbk	19.251.753	21.980.281
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.380.600	16.682.832
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	5.416.024	5.566.560
PT Bank Central Asia Tbk	2.975.615	3.481.137
PT Bank Ina Perdana Tbk	236.477	2.076.460
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	3.075.341	1.362.583
Pihak Non Bank		
PT Asuransi Sinar Mas	-	20.231.972
PT Asuransi Simas Jiwa	536.774	19.750.972
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	1.677.500	1.660.417
Lainnya	2.689.665	-
Sub jumlah	52.239.749	92.793.214
Beban keuangan dan provisi		
Beban provisi pinjaman	1.850.391	1.827.819
Beban keuangan	1.061.565	940.569
Sub jumlah	2.911.956	2.768.388
Jumlah	55.151.705	95.561.602

24. Beban Usaha

	2024	2023
Beban karyawan	103.238.943	54.587.145
Beban insentif	11.586.912	5.887.403
Beban penyusutan (Catatan 9 dan 10)	4.705.522	5.248.902
Beban sewa	3.370.944	1.808.072
Beban komunikasi	2.134.632	1.471.149
Beban pemeliharaan dan perbaikan	1.767.447	1.470.278
Beban listrik	1.431.060	721.505

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. Beban Usaha (Lanjutan)

	2024	2023
Beban perjalanan dinas	1.088.752	559.007
Beban (pendapatan) piutang tak tertagih	12.451.472	(396.882)
Beban lain-lain	7.591.184	8.242.407
Jumlah	149.366.868	79.598.986

25. Pendapatan Non Operasional

	2024	2023
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 9)	549.504	401.395
Pinjaman karyawan	196.184	297.809
Jasa giro	37.638	14.430
Lain-lain	204.409	167.267
Jumlah	987.735	880.901

26. Beban Non Operasional

	2024	2023
Iuran langganan	955.169	849.858
Rumah tangga	532.290	270.183
Asuransi gedung dan kendaraan	4.456.908	121.946
Lain-lain	13.028.711	18.881.070
Jumlah	18.973.078	20.123.057

27. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 2c.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

	2024		2023	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	14.016.192	14.016.192	11.609.093	11.609.093
Piutang pembiayaan konsumen	172.666.107	172.666.107	189.673.531	189.673.531
Tagihan anjak piutang	219.227.958	219.227.958	254.402.484	254.402.484
Piutang lain-lain	113.479.007	113.479.007	62.861.695	62.861.695
Jumlah	519.389.264	519.389.264	518.546.803	518.546.803

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

27. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

	2024		2023	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman bank	328.689.822	328.689.822	383.163.811	383.163.811
Pinjaman non-bank	15.000.000	15.000.000	26.000.000	26.000.000
Beban akrual	424.636	424.636	569.824	569.824
Pinjaman bank jangka panjang				
yang jatuh tempo satu tahun	40.138.347	40.138.347	16.622.651	16.622.651
Pinjaman bank jangka panjang				
yang jatuh tempo lebih satu tahun	7.639.745	7.639.745	1.128.668	1.128.668
Utang lain-lain	135.286.777	135.286.777	120.417.223	120.417.223
Jumlah	527.179.327	527.179.327	547.902.177	547.902.177

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

1) *Gearing Ratio*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 79 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan. *Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pinjaman		
Bank		
PT Bank Sinarmas Tbk	136.555.000	187.030.774
PT Bank Capital Indonesia Tbk	118.700.000	118.700.000
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	45.287.900	49.958.148
PT Bank Central Asia Tbk	28.146.922	30.252.667
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	8.029.114
PT Bank JTrust Tbk	47.778.092	6.944.427
Sub jumlah	376.467.914	400.915.130
Non bank		
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	15.000.000	15.000.000
PT Asuransi Simas Jiwa	-	11.000.000
Sub jumlah	15.000.000	26.000.000
Jumlah	391.467.914	426.915.130

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

1) Gearing Ratio (Lanjutan)

	2024	2023
Defisiensi Modal		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba	(683.936.298)	(690.163.855)
Penghasilan komprehensif lain	7.746.064	9.652.173
Jumlah	163.368.940	159.047.492
Gearing Ratio	2,40	2,68

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 Pasal 79 ayat 1 diatas, pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi ketentuan *gearing ratio* yang dipersyaratkan.

2) Rasio Ekuitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 88 Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen). Rasio Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Ekuitas		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba	(683.936.298)	(690.163.855)
Penghasilan komprehensif lain	7.746.064	9.652.173
Jumlah	163.368.940	159.047.492
Rasio Ekuitas	76,99%	74,95%

3) Rasio Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 90 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Rasio permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan.

Rasio Permodalan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Modal Yang Disesuaikan		
Ekuitas yang disesuaikan		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
Penghasilan komprehensif lain	7.746.064	9.652.173
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba (rugi)	(683.936.298)	(690.163.855)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan (50%)	2.160.724	143.221
Jumlah	165.529.664	159.190.713

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

3) Rasio Permodalan (Lanjutan)

	2024	2023
Dikurangi		
Aset pajak tangguhan	10.800.429	9.132.075
Jumlah ekuitas yang disesuaikan	154.729.235	150.058.638
Aset Yang Disesuaikan		
Aset Pembiayaan		
Pembiayaan konsumen dalam kategori		
lancar dan dalam perhatian khusus (37,5%)	58.873.388	81.111
Pembiayaan <i>overdue</i>		
Kurang lancar (50%)	695.807	244.541
Diragukan (62,5%)	664.804	75.166.988
Macet (75%)	37.499.037	68.468.984
Tagihan anjak piutang dalam kategori		
lancar dan dalam perhatian khusus (25%)	57.431.490	66.050.671
Pembiayaan <i>overdue</i>		
Kurang lancar (50%)	-	-
Diragukan (62,5%)	-	-
Macet (75%)	-	-
Jumlah	155.164.526	210.012.294
Aset Non Pembiayaan		
Piutang lain-lain (100%)	113.479.007	62.861.695
Biaya dibayar dimuka (100%)	25.680.014	19.109.697
Estimasi pengembalian pajak (100%)	1.940.777	1.940.777
Aset pajak tangguhan (100%)	10.800.429	9.132.075
Aset tetap (100%)	29.783.326	31.610.415
Aset hak guna (100%)	1.146.257	3.309.742
Aset lain-lain (100%)	110.933.543	132.847.292
Jumlah	293.763.353	260.811.693
Jumlah Aset yang Disesuaikan	448.927.879	470.823.987
Rasio Permodalan	34%	32%

b. Manajemen Risiko Keuangan

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajibannya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko piutang pembiayaan biasanya disebabkan ketidakmampuan konsumen untuk memenuhi kewajibannya baik atas pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan dengan secara konsisten menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses piutang pembiayaan mulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan.

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Di samping itu seluruh fasilitas piutang pembiayaan yang diberikan kepada konsumen harus ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Pembiayaan untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan.

Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan bersih (sesudah dikurangi CKPN) per 31 Desember 2024 dan 2023 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 95 ayat (3) nilai piutang pembiayaan dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan wajib paling tinggi 5 % (lima persen) dari total piutang pembiayaan.

Rincian kualitas piutang pembiayaan (sebelum dikurangi CKPN) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a) Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Piutang pembiayaan bermasalah	52.454.016	42.103.641
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(47.281.611)	(32.391.203)
Jumlah	5.172.405	9.712.438
Jumlah piutang pembiayaan	391.894.065	444.076.015
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Pembiayaan	<u>1,32%</u>	<u>2,19%</u>

b) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Jumlah Aset

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 84 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio piutang pembiayaan terhadap total aset (*Financing to Aset Ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Rasio piutang pembiayaan – bersih pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	391.894.065	444.076.015
Jumlah aset	699.673.610	716.496.801
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih Terhadap Jumlah Aset	<u>56,01%</u>	<u>61,98%</u>

c) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Jumlah Pinjaman

Rasio piutang pembiayaan – bersih terhadap total pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	391.894.065	444.076.015
Jumlah pinjaman	391.467.914	426.915.130
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih Terhadap Jumlah Pinjaman	<u>100,11%</u>	<u>104,02%</u>

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

d) Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Jumlah Piutang Pembiayaan

Rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah piutang pembiayaan investasi dan modal kerja	219.227.958	264.202.623
Jumlah piutang pembiayaan	391.894.065	444.076.015
Rasio Investasi dan Modal Kerja Terhadap Jumlah Pembiayaan	<u>55,94%</u>	<u>59,49%</u>

e) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian, berdasarkan penerapan PSAK 71 dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	
	<u>Secara Individual</u>	<u>Secara Kolektif</u>
Jenis Pembayaran		
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Piutang konsumen	36.783.610	-
Anjak piutang	-	10.498.001
Jumlah	<u>36.783.610</u>	<u>10.498.001</u>
	<u>2023</u>	
	<u>Secara Individual</u>	<u>Secara Kolektif</u>
Jenis Pembayaran		
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Piutang konsumen	22.591.004	-
Anjak piutang	-	9.800.199
Jumlah	<u>22.591.004</u>	<u>9.800.199</u>

f) Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Rentabilitas Perusahaan ditetapkan menjadi:

a. *Return on Asset Ratio*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.986.005	1.322.125
Jumlah aset	699.673.610	716.496.801
<i>Return on Asset Ratio</i>	<u>0,28%</u>	<u>0,18%</u>

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f) Rentabilitas (Lanjutan)

b. Return on Equity Ratio

	2024	2023
Laba (rugi) bersih	3.801.119	1.053.509
Jumlah ekuitas	163.368.940	159.047.492
Return on Equity Ratio	2,33%	0,66%

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

	2024	2023
Beban operasional	204.518.573	175.160.588
Pendapatan operasional	224.489.921	195.724.869
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	91,10%	89,49%

d. Net Interest Margin Ratio

	2024	2023
Pendapatan bunga bersih	100.763.047	97.973.309
Piutang pembiayaan - bersih	391.894.065	444.076.015
Net Interest Margin Ratio	25,71%	22,06%

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024			
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 6 Bulan
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	14.016.192	-	-	-
Piutang pembiayaan				
konsumen	-	1.652.785	6.842.516	18.259.647
Tagihan anjak piutang	-	196.984.220	32.741.739	-
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	-	-	-	-
Piutang lain-lain	-	110.146.434	-	-
Jumlah	14.016.192	308.783.439	39.584.255	18.259.647

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2024 (Lanjutan)			
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 6 Bulan
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman diterima				
Bank	-	148.531.888	25.133.191	12.770.782
Non-bank	-	-	-	-
Utang pajak	-	461.451	-	-
Utang lain-lain	-	135.286.777	-	-
Beban akrual	-	424.636	-	-
Jumlah	-	284.704.752	25.133.191	12.770.782
Perbedaan Jatuh Tempo	14.016.192	24.078.687	14.451.064	5.488.865
	31 Desember 2024			
	6 - 12 Bulan	>12 Bulan	Lewat Jatuh Tempo	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	-	-	-	14.016.192
Piutang pembiayaan konsumen	70.736.983	77.139.546	34.818.240	209.449.717
Tagihan anjak piutang	-	-	-	229.725.959
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	116.098	3.216.475	-	3.332.573
Piutang lain-lain	-	-	-	110.146.434
Jumlah	70.853.081	80.356.021	34.818.240	566.670.875
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman diterima				
Bank	94.627.870	95.404.183	-	376.467.914
Non-bank	15.000.000	-	-	15.000.000
Utang pajak	-	-	-	461.451
Utang lain-lain	-	-	-	135.286.777
Beban akrual	-	-	-	424.636
Jumlah	109.627.870	95.404.183	-	527.640.778
Perbedaan Jatuh Tempo	(38.774.789)	(15.048.162)	34.818.240	39.030.097

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2023			
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 6 Bulan
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	11.609.093	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.634.341	11.588.171	28.497.243
Tagihan anjak piutang	-	223.600.944	40.601.739	-
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	-	-	-	-
Piutang lain-lain	-	5.083.212	-	-
Jumlah	11.609.093	231.318.497	52.189.910	28.497.243
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman diterima				
Bank	-	27.474.890	307.328.519	8.029.114
Non-bank	-	-	-	-
Utang pajak	-	1.723.057	-	-
Utang lain-lain	-	9.106.680	33.340	-
Beban akrual	-	569.824	-	-
Jumlah	-	38.874.451	307.361.859	8.029.114
Perbedaan Jatuh Tempo	11.609.093	192.444.046	(255.171.949)	20.468.129
	31 Desember 2023			
	6 - 12 Bulan	>12 Bulan	Lewat Jatuh Tempo	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	-	-	-	11.609.093
Piutang pembiayaan konsumen	76.977.893	82.364.121	10.202.766	212.264.535
Tagihan anjak piutang	-	-	-	264.202.683
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	-	3.580.516	-	3.580.516
Piutang lain-lain	40.527.190	-	12.761.054	58.371.456
Jumlah	117.505.083	85.944.637	22.963.820	550.028.283
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman diterima				
Bank	52.735.926	5.346.682	-	400.915.131
Non-bank	26.000.000	-	-	26.000.000
Utang pajak	-	-	-	1.723.057
Utang lain-lain	102.265.365	-	-	111.405.385
Beban akrual	-	-	-	569.824
Jumlah	181.001.291	5.346.682	-	540.613.397
Perbedaan Jatuh Tempo	(63.496.208)	80.597.955	22.963.820	9.414.886

PT TRANSPACIFIC FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

Perhitungan penilaian Rasio Likuiditas Perusahaan berdasarkan POJK No. 28 tanggal 22 April 2020 dan SEOJK No. 11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

	2024	2023
Aset lancar	545.069.278	537.656.500
Liabilitas jangka pendek	520.001.033	547.677.080
Rasio Lancar	104,82%	98,17%

2. Rasio Kas

	2024	2023
Kas dan setara kas	14.016.192	11.609.093
Liabilitas jangka pendek	520.001.033	547.677.080
Rasio Kas	2,70%	2,12%

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Hasil *Self Assessment* Perusahaan No. 167/TF-DIR/III/2023 tanggal 6 Maret 2023, penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan ditetapkan menjadi:

No.	Faktor Penilaian	Peringkat Tahun 2024	
		Individu	Konsolidasi
1.	Tata Kelola Perusahaan yang baik	2	
2.	Profil Risiko	2	
3.	Rentabilitas	2	
4.	Permodalan	2	
	Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan	2	

Analisis

Kesimpulan hasil self assessment mengenai kondisi Perusahaan secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan sebagai berikut:

Dalam penerapan tata Kelola perusahaan

Penilaian untuk tata kelola Perusahaan membaik dan akan dipertahankan pada kategori sehat.

Analisis profil risiko yang mencakup risiko inheren

Kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko untuk masing-masing risiko serta tingkat peringkat risiko Perusahaan akan selalu meminimalisasi risiko dan menjaga penerapan manajemen risiko, sehingga penilaian risiko Perusahaan meningkat pada kategori sehat.

Analisis rentabilitas

Sesuai penilaian yang telah dilakukan, rentabilitas Perusahaan masih relatif relative sehat, untuk kedepannya akan meningkatkan nilai rentabilitas Perusahaan.

Analisis permodalan

Penilaian permodalan Perusahaan masuk pada kategori sehat dan dengan mendapatkan tambahan dana yang dialokasikan menjadi komponen ekuitas melalui proses *Perpetual Loan* pada bulan Juli 2022 dan Desember 2023, sehingga komponen permodalan Perusahaan akan lebih baik lagi.

PT TRANSPACIFIC FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor-faktor eksternal.

Risiko aktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

4. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen atau pegawai.

Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional.

Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.